

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kontribusi perempuan dalam kehidupan gereja, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), semakin mendapat perhatian seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman. Perubahan ini didorong oleh sejumlah faktor, antara lain; peningkatan akses pendidikan, pengaruh gerakan feminisme, dan tuntutan masyarakat akan peran gender yang lebih setara dalam setiap aspek kehidupan. Transformasi sosial yang terjadi membawa dampak signifikan terhadap struktur dan dinamika pelayanan gereja yang dalam waktu lama didominasi oleh laki-laki. Dahulu, perempuan seringkali dianggap sebagai pelengkap tugas laki-laki dalam konteks keagamaan, tetapi kini perempuan semakin diakui sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan iman dan karakter jemaat.

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), sebagai salah satu gereja terbesar di wilayah Nusa Tenggara Timur. Menurut data Sinode GMIT dari UPP Personil Majelis Sinode GMIT, Pdt. Jehezkiel Pinat, M.Th selaku Sekbid Administrasi Personil yang diwawancarai pada tanggal 22 Oktober 2025, saat ini terdapat 1.652 orang pendeta dengan jumlah laki-laki 510 orang dan perempuan 1.142 orang yang melayani pada 57 klasis dalam Gereja Masehi Injili di Timor. Salah satu dari banyaknya pendeta perempuan adalah ibu Pdt. Delviana K. Snae, S.Th., M.Pd.K yang menjadi Ketua Majelis Klasis pada Klasis Kota Kupang dan memimpin 22 pendeta laki-laki dan 75 pendeta perempuan dalam Klasis Kota Kupang.

GMIT Kota Kupang atau yang biasa dikenal dengan Jemaat Kota Kupang (JKK) telah berumur 410 tahun (tertua) di Klasis Kota Kupang. JKK telah berdiri sejak 13 Agustus 1614. Jumlah keseluruhan para pendeta yang melayani di Jemaat Kota Kupang dari awal berdiri tahun 1614 hingga tahun 2025 adalah 135 orang dengan rincian laki-laki 119 orang dan perempuan 16 orang. Pada tahun 2025 jumlah pendeta yang melayani di Jemaat Kota Kupang adalah 5 orang, yaitu 2 pendeta laki-laki dan 3 pendeta perempuan.

Menurut data Jemaat GMIT Kota Kupang dari bagian Sekretaris, oleh Dominggus H. Uly selalu sekretaris gereja pada tanggal 04 Maret 2025, luas wilayah pelayanan Jemaat Kota Kupang adalah 9 lingkungan dengan 80 rayon. Jumlah keseluruhan anggota jemaat dalam sensus jemaat tahun 2024 adalah 6.329 jiwa sedangkan jika dibandingkan dengan informasi dalam penelitian oleh Nuban Timo (2022: 2) tertulis bahwa jumlah keseluruhan anggota jemaat adalah 8.287 orang. Hal ini merupakan sesuatu yang janggal karena jumlah jemaat yang berkurang, namun telah dijelaskan oleh sekretaris Jemaat Kota Kupang yaitu bapak Dominggus H. Uly mengatakan bahwa “Data dari sensus kemarin belum lengkap karena masih ada banyak jemaat yang belum mengisi formulir sensus.”

Dalam periode perjalanan sejarah, jemaat ini memiliki beberapa nama yaitu akan ditemukan tiga nama yang berbeda. Nama pertama adalah Jemaat Protestan Kupang (1614-1908). Kedua pasca 1908 penyebutan berubah menjadi Jemaat Masehi Kupang. Dalam periode baru 1947-2025 (sekarang) jemaat ini berubah nama menjadi Jemaat Kota Kupang (JKK) seperti yang kita kenal saat ini. Nuban Timo (2022: 311).

Jemaat Kota Kupang memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mencetak generasi muda melalui pendidikan agama, disebutkan menurut Cooley dalam buku yang ditulis oleh Nuban Timo (2022: 141) bahwa di tahun 1701 pada masa pelayanan POS Paulus yang merupakan orang pribumi penduduk asli Timor dibangun sebuah sekolah pertama di Kupang dengan jumlah 22 siswa yang menjadi peserta didik dan pelaksanaan pengajaran dilakukan oleh Majelis Gereja Kupang, sedangkan regulasinya diatur dari Batavia, evaluasi tingkat penerapan materi pengajaran dari siswa dilakukan setiap enam bulan.

Pada tanggal 1 April 1958, JKK mendirikan taman kanak-kanak yang bernama TK Kristen Kota Kupang. Peneliti menjadi salah satu lulusan dari TK tersebut tahun 2009. “Setiap karya besar adalah jejak dari semangat yang tak padam” adalah kalimat yang cocok untuk menggambarkan awal terbentuknya sekolah tersebut. Bermula ketika para mama-mama tua Wanita Masehi JKK sekitar tahun 1947. Waktu perang Jepang, rasa persahabatan dalam suasana pengungsian di Gereja GMIT Syalom Airnona membuat mereka untuk tetap memiliki rasa kekeluargaan dan satu jemaat terpelihara dengan baik. Sehabis dari pengungsian, para jemaat kembali pulang menempati rumah mereka yang telah ditinggal sebelumnya, sambil memperbaiki Gereja GMIT Kota Kupang yang telah rusak karena pendudukan Jepang. Sekembalinya di JKK, mama-mama tua tersebut memiliki perasaan dekat dengan anak-anak sehingga munculnya ide untuk membuat taman kanak-kanak. Dari semangat yang bersatu, lahirlah karya yang bermutu yaitu terciptanya TK Kristen Kota Kupang. Waktu itu sekolah tersebut belum memiliki gedung sendiri dan menggunakan gedung konsistori

yang bertempat di sebelah barat gedung kebaktian utama gereja namun kemudian barulah gedung sekolah dibangun di sebelah utara gedung kebaktian utama. Semua urusan mengenai taman kanak-kanak tersebut mulai dari administrasi, manajemen, dan lain-lain diurus oleh Wanita Masehi yang di kemudian hari berganti nama menjadi Wanita GMIT. Sekarang tahun 2025, sekolah ini memiliki jumlah 32 orang peserta didik. Terdapat 2 orang guru pengajar, 1 orang tata usaha dan 1 orang kepala sekolah yang semuanya adalah perempuan. Kepala sekolahnya adalah Ibu Nortje R. Padaleti, S. Pd. Regulasinya diatur oleh sekolah dari Dinas Pendidikan, evaluasi tingkat penerapan materi pengajaran dari siswa dilakukan setiap enam bulan.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1970 Jemaat Kota Kupang mendirikan sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang bertempat di gedung konsistori yang lama JKK. Sekolah ini pernah dipimpin oleh Pdt. T. T. Ngefak, Pdt. Albinus L. Netti, dan Pdt. Sofia R. M. Ndaumanu S.Th. Lulusan dari sekolah ini menyandang gelar Sarjana Muda. Namun pada tahun 1985 PGA ditutup dengan alasan bahwa untuk mengajar dan mendidik siswa SMA sederajat harus bergelar Sarjana (S1), pada saat yang sama Universitas Kristen Artha Wacana berdiri.

Jemaat Kota Kupang saat ini juga memiliki sebuah Panti Asuhan yang telah didirikan dari tanggal 2 Februari 1962 yang masih beroperasi sampai sekarang. Awal berdirinya panti asuhan ini oleh Pdt. T. T. Ngefak sebagai Ketua Majelis GMIT Kota Kupang meminta ibu Susana Arnoldus untuk membantu mendirikan panti asuhan milik Jemaat Kota Kupang serupa dengan panti asuhan

milik GMT yang telah dibangun ibu Susana di Oeba, Nuban Timo & Eirine (2024: 76). Ibu Susana bersedia membantu mendirikan panti asuhan milik JKK. Mulai dari pembangunan gedung, segala persyaratan, menjalin kerja sama dengan World Vision Indonesia (WVI), dan persyaratan untuk bagaimana seseorang dapat memimpin panti asuhan dengan mengorbankan waktu, menjadi orang tua dan berdedikasi penuh untuk anak-anak. Pemimpin pertama panti asuhan tersebut adalah Bapak Willy Toisutta bersama istrinya Ibu Toisutta. Ibu Toisutta merupakan guru taman kanak-kanak di Penfui oleh karena itulah dapat menjembatani hal-hal sebagai seorang pemimpin panti asuhan. Kebetulan juga kakek Agustinus Toisutta adalah seorang pensiunan guru jemaat, maka dapat dikatakan bahwa Ibu dan Bapak Toisutta bukan orang awam soal Kepemimpinan dan Psikologi. Sehingga Ibu Susana Arnoldus menyarankan Pdt. T.T. Ngefak meminta pasangan suami istri tersebut untuk menjadi orang tua bagi anak-anak panti, sebagai orang tua mereka bersedia tinggal di dalam asrama bersama anak-anak, adapun beberapa orang pegawai yang membantu dalam panti asuhan tersebut. Tahun 2025 pemimpin panti asuhan saat ini adalah ibu Dra. Sofia R. M. Ndaumanu S.Th yang bersama dengan lima orang penanggung jawab lainnya, 3 orang laki-laki berperan sebagai bendahara, sekretaris, dan pekerja sosial sedangkan 2 orang perempuan sebagai pengurus dalam dan juru masak, mereka membantu melayani pada panti asuhan tersebut. Jumlah anak panti saat ini adalah 25 orang anak.

Berikut ini adalah nama-nama pendeta yang saat ini melayani di Jemaat Kota Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1 Nama-Nama Pendeta

No.	Nama Pendeta	L/P	Masa Pelayanan
1.	Pdt. Idha Bees-Munek, S.Th	P	2018 - sekarang
2.	Pdt. Jesmarius Djo Naga, M.Th	L	2020 - 2025
3.	Pdt. Johny E. Riwu Tadu, S.Th	L	2020 - 2025
4.	Pdt. Olfi Magang-Mooy, S.Th, M.Hum	P	2023 - sekarang
5.	Pdt. Welmince Lusua Pardosi - Makatita, S.Si	P	2024 - sekarang

Sumber: Data dari Jemaat GMIT Kota Kupang, 2025

Terdapat 5 orang pendeta dengan rincian 2 pendeta laki-laki dan 3 pendeta perempuan. Ibu Pdt. Olfi Magang-Mooy, S.Th, M.Hum menjadi Ketua Majelis Jemaat Harian. Selanjutnya dipaparkan data Majelis Jemaat yaitu Penatua, Diaken, Pengajar Jemaat Kota Kupang tahun 2020-2025, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penatua, Diaken dan Pengajar

Majelis Jemaat (Penatua)				
No.	Lingkungan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	1	22	7	15
2.	2	37	11	26
3.	3	33	17	16
4.	4	45	22	23
5.	5	30	14	16
6.	6	26	17	9
7.	7	52	32	20
8.	8	22	6	16
9.	9	9	4	5
Jumlah		276	130	146

Majelis Jemaat (Diaken)				
No.	Lingkungan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	1	20	5	15
2.	2	39	17	22
3.	3	32	6	26
4.	4	55	13	42
5.	5	36	12	24
6.	6	27	6	21
7.	7	55	15	40
8.	8	28	9	19
9.	9	11	5	6
Jumlah		284	88	215
Majelis Jemaat (Pengajar)				
No.	Lingkungan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	1	20	4	16
2.	2	27	9	18
3.	3	14	3	11
4.	4	20	2	18
5.	5	17	2	15
6.	6	3	0	3
7.	7	32	8	24
8.	8	9	2	7
9.	9	7	0	7
Jumlah		149	30	119

Sumber: Data dari Jemaat GMIT Kota Kupang, 2025

Terbanyak dari para pendeta dan majelis jemaat di atas adalah perempuan. Ini kontras dengan komposisi pendeta JKK dari awal masa pembentukannya yang didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Dari data ini dapat dilihat bahwa keberadaan perempuan sangat signifikan bukan hanya di level GMT secara sinodal tetapi juga di Jemaat Kota Kupang tentu saja kontribusinya juga signifikan.

Menurut Ora dan Ludji (2024:92) “Pemahaman atas konsep Imago Dei menekankan bahwa peran perempuan dalam pelayanan gereja, termasuk di bidang pendidikan agama, adalah setara dengan peran laki-laki. Hal ini mendorong perempuan untuk berperan sebagai pendidik, mentor, dan inovator dalam membangun karakter umat.” Perempuan di JKK tidak hanya berperan sebagai pengikut ajaran Kristen, tetapi ikut berkontribusi bersama laki-laki dalam pembentukan iman jemaat dan sebagai penggerak dalam aktivitas pengajaran pendidikan agama Kristen. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pengajaran di Pendidikan Anak dan Remaja (PAR), Taruna, dan Katekisasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Kristen. Kontribusi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas besar untuk membentuk karakter dan spiritualitas umat melalui pendidikan.

Keterlibatan perempuan dalam program-program pendidikan juga mencerminkan komitmen tinggi dalam melestarikan nilai-nilai Kristiani di tengah dinamika perubahan zaman. Di samping itu, perempuan di JKK menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Tantangan utama adalah menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks, di mana nilai-nilai agama

kadang berbenturan dengan budaya modern dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk melakukan penelitian tentang perempuan di Jemaat Kota Kupang. Adanya kontribusi perempuan dalam Jemaat Kota Kupang terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang memotivasi peneliti. Untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Perempuan Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Jemaat GMIT Kota Kupang Dari Tahun 2020 Sampai 2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, keterlibatan perempuan dalam pelayanan dan pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Jemaat GMIT Kota Kupang menunjukkan kontribusi yang signifikan. Namun, di balik partisipasi tersebut terdapat dinamika pengalaman, tantangan, dan proses sosial yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat 709 orang Majelis Jemaat di Jemaat Kota Kupang dengan rincian 480 perempuan dan hanya 248 laki-laki.
2. Terdapat 149 orang Pengajar di Jemaat Kota Kupang dengan rincian 119 perempuan dan hanya 30 laki-laki.
3. Bagaimana pengalaman perempuan dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Jemaat GMIT Kota Kupang.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran pengajaran, khususnya dalam kaitannya dengan peran ganda (keluarga dan pelayanan).
5. Bagaimana kontribusi perempuan dalam pengajaran PAK berdampak terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan karakter jemaat.

1.3 Batasan Masalah

Oleh karena luasnya cakupan permasalahan penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa cakupan permasalahan semakin sempit ruang lingkupnya, menjadi mudah untuk mendiskusikannya. Selain itu, terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan teoritik peneliti untuk membahas permasalahan yang amat luas. Masalah penelitian ini dibatasi pada Ketua Majelis Jemaat Kota Kupang selaku pimpinan jemaat: 1 orang, Pendeta perempuan yang aktif dalam pelayanan pengajaran PAK: 2 orang, Pengajar Pendidikan Anak dan Remaja (PAR), Taruna dan Katekisasi: 8 orang, Majelis Jemaat perempuan (Penatua/Diaken) yang terlibat dalam pengajaran PAK: 6 orang, Jemaat perempuan (orang tua); 3 orang. Dalam lokus penelitian di Jemaat GMIT Kota Kupang dari tahun 2020 sampai 2025 pada periode pelayanan majelis jemaat tahun 2019-2023 dan 2024-2027.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah seperti tersebut di atas, maka masalah penelitian dirumuskan “Bagaimana bentuk dan pengalaman kontribusi perempuan dalam pengajaran Pendidikan Agama

Kristen (PAK) di Jemaat GMIT Kota Kupang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Jemaat Kota Kupang dari tahun 2020 sampai 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Mendorong dan memberi perhatian pada pentingnya peluang atau kesempatan bagi perempuan-perempuan untuk mengambil bagian dalam pendidikan dan pengajaran di lingkungan gereja dan lingkungan masyarakat seperti Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sekaligus masukan bagi pengajar perempuan PAK pada umumnya dan pengajar perempuan PAK di Jemaat GMIT Kota Kupang pada khususnya, untuk pengajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b. Peneliti menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang PAK di Gereja, khususnya pada pengajaran PAK, sebagai tujuan utama dalam sistem pembelajaran Kristen.